

## **ANALISIS BATIK BERJUDUL “BANYAK JALAN MENUJU” KARYA RONA FLORENTINI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

### ***THE ANALYSIS OF BATIK ENTITLED “BANYAK JALAN MENUJU” BY RONA FLORENTINI OF BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA***

Oleh: Khamsi Nur Fadillah, NIM: 11207244020, Progam Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, khamsi.fadillah@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” karya Rona Florentini Banguntapan Bantul Yogyakarta ditinjau dari motif, warna, dan makna simbolik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motif batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” ditampilkan dengan gabungan motif banyak jalan yang diberi motif pengisi yang terdiri dari unsur motif tradisional dan kreasi baru. Selain itu juga terdapat motif jalan yang tidak terdapat motif pengisi bertujuan agar motif yang lainnya dapat terlihat lebih menonjol. Motif yang selalu ada pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” adalah motif jalan dan motif titik. Motif batik berjudul Banyak Jalan Menuju” terinspirasi dari melestarikan kebudayaan tradisional, desain-desain di sekitar, dan lingkungan alam sekitar; 2) Warna pada batik berjudul “banyak jalan menuju” menggunakan warna alam yang tidak lepas dari warna cokelat sebagai warna pertama. Warna alam yang dihasilkan memberikan kesan unik dan lembut; 3) Makna simbolik pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” yaitu kita hidup dengan semangat ke depan, di depan ada seribu jalan menuju kesuksesan.

**Kata-kata Kunci:** Analisis, motif, warna, makna simbolik

#### **Abstract**

*This research was aimed to analyze batik entitled “Banyak Jalan Menuju” by Rona Florentini of Banguntapan Bantul Yogyakarta viewed from motives, colors and symbolic meanings. This was a qualitative research and yield a descriptive data in nature. The main instrument in this research was the researcher herself using observational manuals, interview and documentation. Data gathering technique using observational technique, interview and documentation. Data validity technique used source triangulation and technique triangulation. Data analysis technique consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results showed that: 1) batik motive entitled “Banyak Jalan Menuju” was presented by mix of many way motives that was given filler motive that consist of traditional motive and new creation. Besides, there is also way motive in which no filler motive aimed in order that other motives looked more obvious. The motives always available in batik entitled “Banyak Jalan Menuju” was way motive and dot motive. Batik motive entitled “Banyak Jalan Menuju” was inspired from sustaining traditional culture, nearby designs and natural environment; 2) colors in batik entitled “Banyak Jalan Menuju” used natural colors related to brown color as the first one. Natural colors yielded delivered unique and soft impression; 3) symbolic meaning in batik entitled “Banyak Jalan Menuju” includes we live with an advanced enthusiasm, forward and thousand ways heading for success.*

**Keywords:** analysis, motives, colors, symbolic meanings

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Hampir setiap daerah memiliki budaya khasnya masing-masing. Salah satu kebudayaan asli Indonesia yang unik adalah batik. Kesenian batik awalnya dikerjakan hanya terbatas dalam keraton, hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta pengikutnya. Kemudian karena banyak dari pengikut raja yang tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini mereka bawa keluar keraton. Batik tersebut akhirnya ditiru oleh rakyat terdekat dan meluas. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya berkembang di lingkungan keraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari baik wanita maupun pria (Asti Musman dan Ambar B. Arini, 2011:4-5). Batik tersebut akhirnya menyebar ke berbagai daerah di Indonesia.

Batik Indonesia memang telah dikenal secara luas, tetapi belum banyak masyarakat yang mengerti dan tahu apa sesungguhnya batik tersebut. Bahkan, perhatian dan konsentrasi untuk melestarikan batik Indonesia pada umumnya masih sebatas pengakuan normal memakai dan menggunakan batik. Padahal di dalam batik terdapat banyak aspek kehidupan yang bisa diungkapkan. Baik aspek historis, filosofis, wisata, maupun kebudayaan (Wulandari, 2011:6). Dalam upaya melestarikan batik dan untuk usaha perdagangan, Industri batik pun bermunculan di masyarakat. Dewasa ini, Industri kerajinan batik tersebar meluas di Indonesia. Setiap industri memiliki karakteristik

masing-masing baik dari segi motif, warna, maupun jenis produk. Hal tersebut menjadi keunikan sendiri untuk setiap karyanya.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah penghasil batik. Terdapat berbagai motif khas dari daerah ini yang merupakan warisan budaya dengan berbagai keunikan. Hampir setiap daerah di Yogyakarta memiliki batik unggulannya masing-masing. Tak heran, banyak industri bermunculan di sini. Oleh karena itu, Yogyakarta juga dikenal sebagai daerah penghasil batik. Salah satu industri di Yogyakarta adalah *Home Industry* Batik Flo Natural Dyes.

Rona Florentini selaku pemilik *Home Industry* Batik Flo Natural Dyes, telah memperkenalkan berbagai macam batik tradisional untuk diproduksi di *Home Industry* miliknya. Adapun batik tradisional yang ada antara lain batik “Sekar Jagat” dengan warna merah bata, batik “Nitik” dengan warna coklat muda, batik “Truntum” dengan warna coklat tua, dan batik “Parang” dengan warna hitam. Selain mengembangkan batik klasik tersebut, Rona Florentini juga menciptakan berbagai jenis batik kreasi baru antara lain batik “Ron-ronan”, batik “Campursari”, batik “Hembusan angin”, batik “Huruf”, batik “Pohon Bambu”, dan batik “Hutan”. Batik “Ron-ronan” merupakan batik yang terdiri dari motif-motif daun yang terusun secara dinamis, batik “Campursari” merupakan batik dengan campuran dari berbagai motif bunga dengan latar motif tradisional maupun kreasi baru, batik “Huruf” merupakan batik yang motifnya terdiri dari huruf yang tersusun secara

acak, batik “Hembusan Angin” merupakan batik yang terdiri dari motif abstrak yang menggambarkan hembusan angin, batik “Pohon Bambu” merupakan batik yang motifnya berbentuk bambu yang tersusun berjajar, dan batik “Hutan” merupakan batik yang di dalamnya terdapat motif pohon-pohon sehingga menggambarkan keadaan hutan.

Salah satu batik yang unik adalah batik berjudul “Banyak Jalan Menuju”. Motif pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terdiri dari perpaduan antara motif tradisional dan kreasi baru dengan motif jalan sebagai motif utamanya. Selain itu pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” juga memiliki makna simbolik yang ingin diungkapkan oleh Rona Florentini.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” karya Rona Florentini ditinjau dari motif, warna, dan makna simbolik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek pada latar alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif.

### **Waktu dan tempat Penelitian**

Pelaksanaan pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2015 hingga 15 November 2015 yang terletak di Jl. Gedongan Baru 21 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian adalah pemilik, manajer, dan karyawan di *Home Industry* Batik Flo Natural Dyes.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Keabsahan data dan Teknik Analisis Data**

Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013:274). Sedangkan triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Biografi Rona Florentini**

Berikut Ini biografi Rona Florentini yang diperoleh dari wawancara langsung 11 Mei 2016. Rona Florentini merupakan anak ke 1 dari

5 bersaudara. Rona Florentini lahir di Kabupaten Bantul pada tanggal 28 Mei 1966 dari pasangan Bapak Drs. Nilam dan Ibu Asronah. Masa kecil Rona Florentini tinggal di Kerto Bantul Yogyakarta. Sejak kecil Rona Florentini kehidupannya tidak lepas dari Batik, karena kakek Rona Florentini merupakan seorang pengrajin batik untuk Keraton. Saat ini Rona Florentini merupakan pengusaha di bidang batik warna alami yang ramah dan tak segan membagi ilmunya tentang batik warna alami pada kalangan masyarakat. Selain pengusaha Batik, Rona Florentini juga membuka kursus membuat batik warna alam. Ia juga aktif dalam pelatihan-pelatihan batik warna alam di Balai Desa, Sekolah, dan Perguruan Tinggi.

Sebelum memulai usaha batik, pada tahun 1994 Rona Florentini memulai usaha konveksi dan Modiste di Jalan Gedongan Baru 21. Tahun 2003 Rona Florentini berinisiatif mengikuti kursus batik warna alam di Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta. Setelah belajar membuat batik Rona Florentini berniat untuk membuat sendiri batik warna alam. Rona Florentini mencoba menawarkan batik warna alami hasil karyanya pada *showroom* miliknya. Hal tersebut membuat banyak pelanggan yang tertarik dengan keunikan batik tersebut. Sehingga banyak yang memesan batik warna alam karya Rona Florentini di *showroom* miliknya. Rona Florentini akhirnya memutuskan untuk mendirikan usaha *Home Industry* Batik

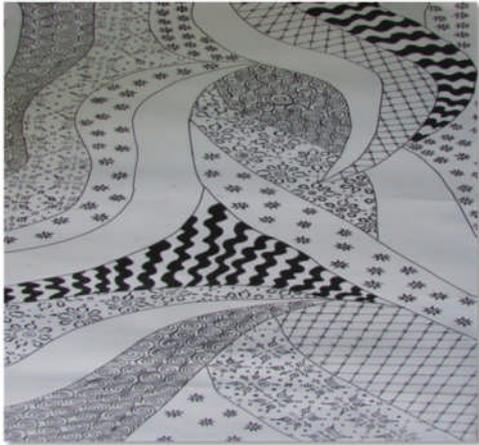
Flo Natural Dyes. Selain usaha batik, saat ini Rona Florentini saat ini aktif menjadi pengajar batik warna alam. Rona Florentini juga aktif mengikuti pameran batik di Yogyakarta, Jakarta, Makasar, Kalimantan, dan Bali.

## **2. Analisis Motif Batik Berjudul “Banyak Jalan Menuju”**

Tahun 2010, Rona Florentini mulai membuat batik dengan judul “Banyak Jalan Menuju” dengan motif jalan sebagai motif utamanya. Motif tersebut diisi dengan berbagai macam motif pengisi untuk memperindah karya batiknya. Adapun motif-motif pengisi dari batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terinspirasi dari usaha melestarikan kebudayaan tradisional, seperti penerapan pada motif kawung, nitik, dan motif isen-isen tradisional pada karyanya. Selain itu juga terinspirasi dari lingkungan sekitar seperti pada motif bunga, bebatuan, obat nyamuk, ombak, dan lain-lain. Jenis-jenis batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” antara lain Banyak Jalan Menuju Memusat, Banyak Jalan Menuju Bercabang, Banyak Jalan Menuju Acak, dan Banyak Jalan Menuju Melengkung. Hingga saat ini Rona Florentini telah menghasilkan puluhan karya batik berjudul “Banyak Jalan Menuju”. Setiap karya terdapat perbedaan pada motif-motif yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian penulis mengambil sampel empat helai kain batik dengan jenis yang berbeda untuk dijadikan objek

penelitian. Pemilihan kain batik tersebut secara umum dapat mewakili motif yang ada pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju”. Berikut ini uraian motif yang ada pada batik “Banyak Jalan Menuju”:

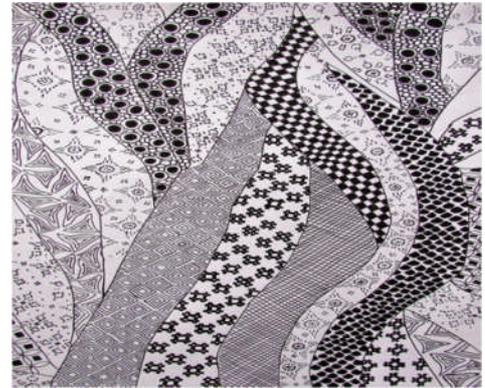
a. Motif Batik “Banyak Jalan Menuju Memusat”



Gambar 1: Pola motif “Banyak Jalan Menuju Memusat”

Motif utama pada Batik “Banyak Menuju Memusat” ini adalah motif jalan. Motif Jalan ini bermakna sebagai cara menuju kesuksesan. Pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terdiri dari banyak motif jalan yang memiliki makna ada seribu jalan menuju kesuksesan. Pada jalan tersebut terdapat motif pengisi antara lain motif nitik, truntum, kembang pepe, obat nyamuk, dan ombak. Motif nitik, truntum, dan kembang pepe terinspirasi dari motif-motif tradisional sedangkan motif obat nyamuk terinspirasi pada lingkungan sekitar.

b. Motif Batik “Banyak Jalan Menuju Bercabang”



Gambar 2: Pola motif “Banyak Jalan Menuju Bercabang”

Motif utama pada Batik “Banyak Menuju Bercabang” ini adalah motif jalan. Motif Jalan ini bermakna sebagai cara menuju kesuksesan. Pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terdiri dari banyak motif jalan yang memiliki makna ada seribu jalan menuju kesuksesan. Pada motif jalan tersebut terdapat motif pengisi antara lain motif nitik, kawung, sisik, galar, tutup buka, segitiga lengkung, kotak-kotak, dan bebatuan. Motif nitik, kawung, sisik, dan galar terinspirasi dari motif-motif tradisional. Motif tutup buka, segitiga lengkung, dan kotak-kotak terinspirasi dari desain-desain sekitar. Sedangkan motif batu terinspirasi pada lingkungan sekitar.

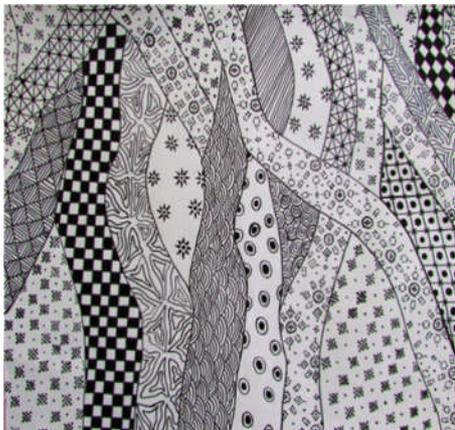
c. Motif Batik “Banyak Jalan Menuju Acak”



Gambar 3: Pola motif “Banyak Jalan Menuju Acak”

Motif utama pada Batik “Banyak Menuju Acak” ini adalah motif jalan. Motif Jalan ini bermakna sebagai cara menuju kesuksesan. Pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terdiri dari banyak motif jalan yang memiliki makna ada seribu jalan menuju kesuksesan. Pada motif jalan terdapat motif pengisi antara lain motif nitik, kawung, cacah gori, bunga, obat nyamuk, bebatuan, tutup buka, segitiga lengkung, dan kotak-kotak. Motif nitik, kawung, dan cacah gori terinspirasi dari motif-motif tradisional. Motif tutup buka, segitiga lengkung, dan kotak-kotak terinspirasi dari desain-desain di sekitar. Sedangkan motif bunga dan bebatuan terinspirasi pada lingkungan sekitar.

d. Motif Batik “Banyak Jalan Menuju Melengkung”



Gambar 4: Pola motif “Banyak Jalan Menuju Melengkung”

Motif utama pada Batik “Banyak Menuju Melengkung” ini adalah motif jalan. Motif Jalan ini bermakna sebagai cara menuju kesuksesan. Pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terdiri dari banyak motif jalan yang memiliki makna ada seribu jalan menuju kesuksesan. Pada jalan tersebut terdapat motif pengisi antara lain motif nitik, truntum, garis-garis, rajut, kembang pepe, tutup buka, batu, garis lengkung,

obat nyamuk, segitiga lengkung, dan garis-garis kotak. Motif nitik, truntum, kembang pepe terinspirasi dari motif-motif tradisional. Motif garis-garis, rajut, tutup buka, garis lengkung, segitiga lengkung, dan garis-garis kotak terinspirasi dari desain-desain sekitar. Sedangkan motif batu terinspirasi dari lingkungan alam sekitar.

## B. Analisis Warna “Batik Banyak Jalan Menuju”

a. Warna Batik “Banyak Jalan Menuju Memusat”

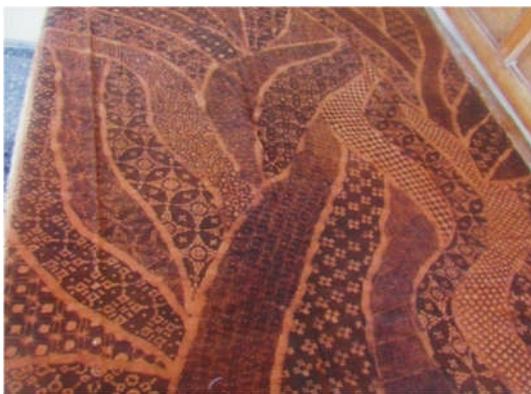


Gambar 5: Warna Batik “Banyak Jalan Menuju Memusat”

Warna yang digunakan pada batik “Banyak Jalan Menuju Memusat” menggunakan warna coklat tua pada *background* dan putih pada motifnya. Warna coklat merupakan salah satu warna favorit konsumen (wawancara langsung, Oktober 2015). Warna coklat tua dihasilkan dari kulit pohon mahoni dengan dua kali pewarnaan menggunakan fiksasi (pengunci zat warna alam) tawas dan tunjung. Fiksasi pada pewarnaan pertama menggunakan tawas dan fiksasi tunjung pada pewarnaan kedua. Fiksasi tawas menghasilkan warna muda. Sedangkan fiksasi tunjung menghasilkan warna tua. Untuk

warna putih pada motif batik “Banyak Jalan Menuju Memusat” di atas, merupakan hasil dari goresan pada canting dengan lilin (malam) sebagai perintang warna yang bertujuan agar warna lain tidak masuk pada kain. Perpaduan antara warna putih dan coklat menghasilkan warna yang terlihat unik dan lembut.

b. Warna Batik Banyak Jalan Menuju Bercabang



Gambar 6: **Warna Batik “Banyak Jalan Menuju Bercabang**

Warna yang digunakan pada batik “Banyak Jalan Menuju Bercabang” berwarna coklat tua pada latar dan warna orange pada motif. Warna coklat tua dihasilkan dari kulit pohon mahoni yang telah melalui proses ekstraksi (perebusan zat warna alam) dengan fiksasi (pengunci warna alam) tunjung. Warna orange dihasilkan dari kayu tegeran yang telah melalui proses ekstraksi (perebusan zat warna alam) dengan fiksasi tunjung. Fiksasasi tunjung dapat menghasilkan warna tua. Pepaduan antara warna coklat dan orange menjadikan produk tersebut menghasilkan warna unik, dan lembut.

c. Warna Batik “Banyak Jalan Menuju Acak”



Gambar 7: **Warna Batik “Banyak Jalan Menuju Acak”**

Warna yang digunakan pada batik “Banyak Jalan Menuju Acak” berwarna hitam keabu-abuan pada *background* dan putih pada motif. Warna putih merupakan hasil dari goresan pada canting dengan lilin (malam) sebagai perintang warna yang bertujuan agar warna lain tidak masuk pada kain. Sedangkan warna hitam keabu-abuan didapat dengan menggunakan dua kali proses pewarnaan warna coklat tua. Warna coklat tua dihasilkan dari kulit pohon mahoni yang telah melalui proses ekstraksi (perebusan zat warna alam) dengan fiksasi tunjung. Fiksasi tunjung dapat menghasilkan warna tua. Perpaduan antara warna coklat dan hijau menjadikan produk tersebut menghasilkan warna unik, dan lembut.

#### d. Warna Batik “Banyak Jalan Menuju Melengkung”



Gambar 8: Warna “Batik banyak Jalan Menuju Melengkung”

Warna yang digunakan pada batik “Banyak Jalan Menuju Melengkung” menggunakan warna cokelat tua pada *background* dan warna cokelat muda pada motif. Warna cokelat tua dihasilkan dari kulit pohon mahoni dengan fiksasi (pengunci zat warna alam) tunjung. Warna cokelat muda dihasilkan dari kulit pohon mahoni dengan fiksasi tawas. Fiksasi tunjung menghasilkan warna tua. Sedangkan fiksasi tawas menghasilkan warna muda. Perpaduan antara warna cokelat tua dan coklat muda menjadikan produk tersebut menghasilkan warna unik, dan lembut.

### C. Makna Simbolik Batik Berjudul “Banyak Jalan Menuju”

#### 1. Makna Simbolik Batik “Banyak Jalan Menuju Memusat”

Batik “Banyak Jalan Menuju Memusat” memiliki makna yakni, untuk menuju kesuksesan awalnya Rona Florentini fokus atau memusat pada arah tujuan. Rona Florentini dengan penuh keyakinan mampu meraihnya. Rona Florentini percaya bahwa di depan ada seribu jalan untuk menuju kesuksesan. Fokus tersebut di

gambarkan pada motif-motif jalan yang tersusun secara memusat. Seribu jalan digambarkan dari banyaknya motif jalan pada batik. Jalan tersebut diisi dengan beraneka ragam motif yang melambangkan akan banyaknya pilihan dalam meraih kesuksesan.

#### 2. Makna Simbolik Batik “Banyak Jalan Menuju Bercabang”

Batik “Banyak Jalan Menuju Bercabang” memiliki makna yakni dalam perjalanan mencapai kesuksesan, beliau menemukan tantangan dan rintangan yang datang dari berbagai arah. Tetapi beliau percaya di balik tantangan pasti ada seribu jalan untuk menuju kesuksesan. Tantangan yang datang dari berbagai arah tersebut digambarkan pada motif jalan yang bercabang-cabang. Seribu jalan digambarkan dari banyaknya motif jalan pada batik. Jalan tersebut diisi dengan beraneka ragam motif yang melambangkan akan banyaknya pilihan dalam meraih kesuksesan.

#### 3. Makna Simbolik “Batik Banyak Jalan Menuju Acak”

Batik “Banyak Jalan Menuju Acak” memiliki makna yakni dalam menuju kesuksesan Rona Florentini sampai pada fase yang sulit. Di sini kebimbangan mulai muncul sehingga membuat keyakinan untuk menuju kesuksesan menjadi tak tentu arah. Namun beliau memilih untuk tidak menyerah dan terus berusaha untuk mengatasinya. Beliau yakin bahwa di balik itu, di depan ada seribu jalan untuk menuju kesuksesan. Kebimbangan yang tak tentu arah digambarkan pada motif jalan yang tersusun secara acak. Seribu jalan menuju kesuksesan

digambarkan pada banyaknya motif jalan pada batik. Jalan tersebut diisi dengan beraneka ragam motif yang melambangkan akan banyaknya pilihan dalam meraih kesuksesan.

#### 4. Makna Simbolik “Batik Banyak Jalan Menuju Melengkung”

Batik “Banyak Jalan Menuju Melengkung” memiliki makna yakni setelah mengalami fase yang sulit, jalan menjadi lebih mudah. Namun tetap menemui rintangan. Rona Florentini tetap percaya bahwa di depan ada seribu jalan menuju kesuksesan. Setelah melewati rintangan, sampailah pada arah tujuan. Rintangan digambarkan akan adanya jalan yang melengkung-lengung. Melengkung ke atas menggambarkan sampai ke tujuan. Seribu jalan tersebut digambarkan dari banyaknya motif jalan pada batik. Jalan tersebut diisi dengan beraneka ragam motif yang melambangkan akan banyaknya pilihan dalam meraih kesuksesan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Motif pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju”

Motif batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” ditampilkan dengan gabungan motif banyak jalan yang diberi motif pengisi yang terdiri dari unsur motif tradisional dan kreasi baru. Unsur motif tradisional yang terdapat pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” antara lain motif nitik, truntum, kawung, kembang pepe, cacah gori, sisik, galar, dan rajut. Sedangkan unsur motif kreasi baru antara lain

motif ombak, bunga, obat nyamuk, batu, bebatuan, tutup buka, kotak-kotak, garis-garis, garis-garis kotak, segitiga lengkung, dan garis lengkung. Selain itu juga terdapat motif jalan yang tidak terdapat motif pengisi bertujuan agar motif-motif yang ada menjadi terlihat lebih jelas. Motif yang selalu ada pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” adalah motif jalan dan nitik. Motif-motif pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” terinspirasi dari melestarikan kebudayaan tradisional, desain-desain di sekitar, dan lingkungan alam sekitar. Adapun pada setiap karya pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” selalu memiliki perkembangan dalam bentuk desain motifnya yaitu bentuk jalan dan motif pengisinya.

#### 2. Warna pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju”

Warna yang terdapat pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” ini menggunakan warna alam yang tidak lepas dari warna coklat sebagai warna pertama. Warna alam yang dihasilkan pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” ini memberikan kesan unik dan lembut. Pewarna alam yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Kulit Mahoni yang menghasilkan warna coklat, warnanya diperoleh dari bagian kulit kayu yang telah mengalami proses ekstraksi.
- 2) Kayu Teger yang menghasilkan warna kuning, warnanya diperoleh dari bagian kayu teger yang telah mengalami proses ekstraksi.

### 3. Makna Simbolik pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju”

Makna simbolik pada batik berjudul “Banyak Jalan Menuju” yaitu kita hidup dengan semangat ke depan, di depan ada seribu jalan menuju kesuksesan. Seribu jalan tersebut digambarkan dari banyaknya motif jalan pada batik tersebut. Jalan tersebut diisi dengan beraneka ragam motif yang melambangkan akan banyaknya pilihan dalam meraih kesuksesan. Pada makna simbolik tersebut merupakan sebuah pengharapan, pesan, dan pembelajaran yang dituangkan dalam suatu karya.

### Saran

1. Industri Batik Flo Natural Dyes agar terus mengembangkan desain motif yang lebih inovatif dan tetap ada unsur motif tradisional pada karyanya agar lebih diminati konsumen dan sebagai sarana melestarikan Kebudayaan.
2. Pewarnaan alam lebih dikembangkan lagi dengan cara mengeksplorasi proses pewarnaan alam yang bertujuan agar menciptakan variasi-variasi yang berbeda dan kualitas warna yang lebih menarik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit G. Medi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Adi

Mengetahui,

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Reviewer



Ismadi, S. Pd., M.A  
NIP. 19770626 200501 1 003

Pembimbing



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn  
NIP.19581231 198812 1 001